



**PROGRAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA  
PESERTA DIDIK KELAS X DI MA NAWA KARTIKA DENGAN METODE  
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

**Arisonia Ika Yulia Saputri<sup>1\*</sup>, Farhan Rafifidananto<sup>2</sup>, Hesti Sulistyowati<sup>3</sup>,  
Krisna Adi Prasetya<sup>4</sup>, Putu Asprila Sutejo<sup>5</sup>, Rosalia Aisyiah Rahmawati<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Sebelas Maret

arisoniaika1@gmail.com\*

**Article History:**

Received: 25-02-2023

Revised: 20-03-2023

Accepted: 27-03-2023

**Keywords:** Menulis  
Puisi, Pembelajaran  
Puisi, MA Nawa Kartika

**Abstract:** Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Salah satu masalah yang berkaitan dengan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi yang sering kali menjadi hal yang tidak disukai peserta didik. Kartono, Kartini (2018: 2) mengemukakan bahwa salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah puisi, mulai dari menganalisa puisi, memaknai puisi, membaca puisi, hingga menulis puisi. Fakta dan data diperoleh pada saat observasi berdasarkan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, pada pembelajaran keterampilan menulis puisi kelas X MA Nawa Kartika masih perlu pembinaan dan pengembangan dalam melatih kecakapan menuangkan ide dalam bentuk puisi. Tujuan yang diharapkan dari program pelatihan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan dalam menulis puisi; (2) meningkatkan motivasi siswa dalam menulis puisi; dan (3) meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada lembaga sekolah. Subjek kegiatan ini adalah peserta didik di MA Nawa Kartika, Kepala MA Nawa Kartika, dan guru bahasa Indonesia MA Nawa Kartika. Ada tiga tahapan dalam kegiatan ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan data tes yang diperoleh pada tahap I, skor yang diraih peserta didik termasuk ke dalam kategori kurang yakni mendapatkan skor rata-rata 53.3. Hasil peningkatan menulis puisi pada tahap II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari 27 peserta didik yang mengikuti peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap II didapati perolehan rata-rata yang naik secara signifikan yakni sebesar 78.9 yang artinya terjadi peningkatan rata-rata sebesar 25.6.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

**PENDAHULUAN**

Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Salah satu masalah yang berkaitan dengan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi yang sering kali menjadi hal yang tidak disukai peserta didik. Pembelajaran puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran dalam bentuk karya sastra yang disebut puisi. Nurgiyantoro (2018:

15) mengatakan bahwa puisi terbentuk oleh dua aspek yang saling berkaitan, yaitu sesuatu yang ingin diekspresikan dan sarana mengekspresikan, yakni unsur isi dan bentuk. Unsur isi mencakup aspek gagasan, ide, emosi, atau lazim disebut tema, makna, sedang unsur bentuk, misalnya berupa berbagai aspek kebahasaan dan tipografinya. Kartono, Kartini (2018: 2) mengemukakan bahwa salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah puisi, mulai dari menganalisa puisi, memaknai puisi, membaca puisi, hingga menulis puisi. Pada saat pembelajaran menulis puisi, peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa was-was, bimbang, dan ragu karena merasa tidak berbakat. Peserta didik sering kali membutuhkan waktu lama ketika ditugasi untuk menulis sebuah puisi. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas.

Kenyataannya, banyak peserta didik cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit seperti yang terjadi di MA Nawa Kartika. Berdasarkan pengalaman penulis sewaktu melaksanakan observasi. Kemampuan menulis puisi masih sangat rendah, kendala-kendala yang dihadapi peserta didik ketika sedang menulis puisi antara lain peserta didik sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Peserta didik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Peserta didik juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Fakta dan data diperoleh pada saat observasi berdasarkan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, prestasi yang dicapai peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan menulis puisi kelas X MA Nawa Kartika masih perlu pembinaan dan pengembangan dalam melatih kecakapan menuangkan ide dalam bentuk puisi. Oleh karena itu diperlukan pelatihan atau lokakarya menulis puisi agar peserta didik lebih kreatif, mudah memahami, bersemangat, dan termotivasi dalam belajar khususnya menulis puisi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berkeinginan memberikan solusi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X MA Nawa Kartika dalam menulis puisi dengan mengadakan kegiatan lokakarya. Adapun proyek lokakarya ini berjudul “Program Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X di MA Nawa Kartika dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah.”

Tujuan yang diharapkan dari program pelatihan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan dalam menulis puisi; (2) meningkatkan motivasi siswa dalam menulis puisi; dan (3) meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada lembaga sekolah. Subjek kegiatan ini adalah peserta didik di MA Nawa Kartika, Kepala MA Nawa Kartika, dan guru bahasa Indonesia MA Nawa Kartika. Secara garis besar, ada tiga tahapan dalam kegiatan ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap perencanaan berupa survei awal, pengurusan izin, koordinasi, dan penyiapan sarana-prasarana.

2. Tahap pelaksanaan terdiri atas lokakarya yang diikuti oleh peserta didik di MA Nawa Kartika berkaitan dengan materi puisi serta peningkatan keterampilan menulis puisi bagi siswa. Selanjutnya, pemateri dan guru bahasa Indonesia berperan sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dalam menulis puisi. Karya peserta didik selanjutnya ditinjau secara berjenjang oleh pemateri dan panitia PPG Prajabatan gelombang 1. Pada tahap berikutnya, puisi-puisi terpilih dihimpun dan dipublikasikan ke media sosial.
3. Tahap evaluasi berupa refleksi dan penyusunan laporan kegiatan, serta publikasi hasil kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan program lokakarya peningkatan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X di MA Nawa Kartika. Mahasiswa secara berkelompok melaksanakan program selama dua minggu pelaksanaan dengan rincian kegiatan yang dijelaskan pada tabel pelaksanaan kegiatan.

**Tabel 1.** Rincian Pelaksanaan Kegiatan

<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Output</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Pihak yang bertanggung jawab</b>	<b>Deskripsi Pencapaian/ Kemajuan</b>
Menghubungi pihak sekolah untuk menyampaikan dan meminta izin untuk melaksanakan program yang akan dibawakan oleh mahasiswa.	Surat izin pelaksanaan kegiatan.	Minggu, 19 Februari 2023.	Krisna Adi Prasetya selaku koordinator kelompok.	Mahasiswa mendapatkan izin untuk melaksanakan program lokakarya peningkatan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X MA Nawa Kartika.
Observasi kemampuan awal peserta didik kelas X MA Nawa Kartika.	Mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis puisi.	Minggu, 19 Februari 2023.	Krisna Adi Prasetya selaku koordinator kelompok.	Mahasiswa mendapatkan data terkait kemampuan peserta didik dalam menulis puisi sebelum mengikuti program atau lokakarya peningkatan keterampilan menulis puisi.
Pelaksanaan lokakarya	Peserta didik mampu	Sabtu, 25 Februari 2023.	Krisna Adi Prasetya	Sebanyak 27 peserta didik

peningkatan keterampilan menulis puisi.	meningkatkan kemampuan menulis puisi setelah mengikuti kegiatan lokakarya peningkatan keterampilan puisi.		selaku koordinator kelompok.	kelas X MA Nawa Kartika yang mengikuti program peningkatan keterampilan menulis puisi, berhasil ditingkatkan kemampuan menulis puisi.
---	---	--	------------------------------	---

Program lokakarya peningkatan keterampilan menulis puisi di MA Nawa Kartika berlangsung selama dua minggu, dengan rincian kegiatan yakni kegiatan observasi yang dilakukan guna mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menulis puisi, pelaksanaan kegiatan lokakarya, dan evaluasi hasil kegiatan guna mengetahui kemampuan akhir peserta didik dalam menulis puisi setelah mengikuti kegiatan atau program lokakarya yang telah diberikan. Berikut rincian dari ketiga kegiatan tersebut.

#### 1. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebanyak satu kali pertemuan sebagai tahap awal dari serangkaian kegiatan program peningkatan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X di MA Nawa Kartika. Observasi dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Februari 2023 dengan diikuti oleh 27 peserta didik. Pada kegiatan observasi, peserta didik diberikan soal pretest tentang menulis puisi oleh pembicara yakni Putu Asprila Sutejo.

#### 2. Pelaksanaan Lokakarya

Pelaksanaan program lokakarya peningkatan keterampilan menulis puisi pada kelas X di MA Nawa Kartika berlangsung pada Sabtu, 25 Februari 2023. Acara dilaksanakan di ruang kelas X MA Nawa Kartika, Selogiri, Wonogiri. Program lokakarya diikuti oleh 27 peserta didik kelas X MA Nawa Kartika dan acara berlangsung dari pukul 07.30 WIB s.d 11.30 WIB. Pemateri pada program lokakarya peningkatan keterampilan menulis puisi pada kelas X di MA Nawa Kartika adalah Putu Asprila Sutejo. Materi-materi yang diberikan antara lain mengenai ejaan yang disempurnakan, majas dan diksi, persajakan, serta tipografi atau perwajahan pada puisi. Pada pelaksanaan program, peserta didik mengikuti materi dengan antusias dan fokus sehingga suasana ruangan ketika pelaksanaan program berjalan sangat kondusif.

Acara dimulai dengan pembukaan dari pembawa acara, dilanjutkan sambutan-sambutan dari perwakilan mahasiswa dan kepala sekolah MA Nawa Kartika. Selanjutnya acara inti yakni pemberian materi menulis puisi guna meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X yang dibawakan oleh Putu Asprila Sutejo selaku pemateri. Lalu dilanjutkan dengan *post-test* guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi setelah diberikan materi peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Berikut langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis masalah pada lokakarya peningkatan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X di MA Nawa Kartika. Aris Shoimin (2014) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
  - b. Langkah kedua guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.).
  - c. Langkah ketiga adalah guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
  - d. Kegiatan keempat dalam pembelajaran berbasis masalah yakni guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
  - e. Langkah kelima adalah guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
3. Hasil Kegiatan

Hasil peningkatan keterampilan menulis puisi ini diperoleh dari tindakan tahap I dan tahap II. Hasil tes tindakan pada tahap I dan tahap II berupa keterampilan menulis puisi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik yang mengikuti pelatihan peningkatan keterampilan puisi di MA Nawa Kartika berjumlah 27 peserta didik.

Secara umum, pembelajaran menulis puisi menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan pemateri sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan dapat diikuti peserta didik dengan baik, walaupun masih belum sempurna dan sesuai keinginan yang diharapkan oleh mahasiswa berdasarkan pada rubrik penilaian yang telah dibuat. Masih banyak peserta didik yang kurang antusias untuk menulis puisi dan tidak sedikit pula peserta didik yang memperhatikan penjelasan peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dan di atas KKM setelah dilakukan penelitian menggunakan pembelajaran berbasis masalah, walaupun nilai rata-rata masih dalam kategori cukup. Setelah dilakukan pembelajaran tersebut juga terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Sebagian besar peserta didik semula tidak tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menjadi tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi. Rasa antusias peserta didik lebih besar selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Adanya pengamatan pada masalah yang dialami oleh peserta didik, dapat membantu peserta didik lebih dapat menemukan diksi yang akan dibuat menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan data tes yang diperoleh pada tahap I, skor yang diraih peserta didik termasuk ke dalam kategori kurang yakni mendapatkan skor rata-rata 53.3. Hasil menulis puisi peserta didik pada tahap I dapat dikatakan masih jauh dari capaian maksimal karena masih banyak kekurangan. Kekurangan terjadi karena peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan diksi yang akan mereka tulis menjadi kata-kata dalam puisi dan kekurangan yang lain yakni peserta didik sulit dalam mengembangkan pikiran atau ekspresi mereka ke dalam tulisan yang akan diciptakan, hal tersebut terlihat dari puisi yang mereka tuliskan masih belum menemukan ide atau gagasan pokok yang pasti.

Pembelajaran menulis puisi menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang dilaksanakan oleh mahasiswa pada tahap II sudah lebih baik dari tahap I. Peserta didik terlihat disiplin dan lebih patuh kepada pemateri, peserta didik memiliki antusias dan

fokus pada pembelajaran pada tahap II menjadikan suasana pembelajaran sangat kondusif, aman dan nyaman. Meskipun masih didapati peserta didik yang pasif dan malu bertanya dan masih dijumpai beberapa peserta didik yang masih terlihat malu-malu. Dalam kegiatan menulis puisi mereka mampu menyelesaikan tugas mereka dengan baik dan serius dalam pengerjaannya. Dalam kegiatan tersebut proses pembelajaran menulis puisi menggunakan pembelajaran berbasis masalah berjalan dengan baik dari tahap I.

Hasil peningkatan menulis puisi pada tahap II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari 27 peserta didik yang mengikuti peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap II didapati perolehan rata-rata yang naik secara signifikan yakni sebesar 78.9 yang artinya terjadi peningkatan rata-rata sebesar 25.6. Berikut tabel perbandingan antara skor pada tahap I dan tahap II.

**Tabel 2.** Data Perbandingan Skor

Tahap I	Tahap II
53.3	78.9

Berdasarkan data perbandingan skor di atas, peserta didik kelas X MA Nawa Kartika mengalami peningkatan yang baik dan mendapati rata-rata skor di atas KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 70. Hambatan atau kekurangan yang ditemui pada tahap I dapat diatasi dengan baik. Selain itu, peserta didik juga sudah dapat menggunakan diksi-diksi yang bagus dan dapat menuangkan ide pokok ekspresi mereka di dalam tulisan puisi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran, dan ide dalam susunan bahasa yang indah.

Pelatihan penulisan puisi di MA Nawa Kartika bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi peserta didik kelas X. Selain itu, pelatihan penulisan puisi ini juga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi dan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar sehingga kemampuan menulis puisi mereka meningkat.

### B. Saran

Berikut merupakan saran-saran atas kegiatan perencanaan lokakarya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X di MA Nawa Kartika yang dilakukan di periode ini:

1. Program perencanaan lokakarya ini, haruslah dibuat berkelanjutan dengan tetap menjalankan pemantauan terhadap perkembangan peserta didik kelas X di MA Nawa Kartika.
2. Program perencanaan ini haruslah terintegrasi dengan berbagai pihak khususnya dalam masyarakat sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kartini Kartono. 2018. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rajawaligrafindo Persada.
- [2] Nurgiyantoro, B. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- [3] Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.